

ASUHAN KEPERAWATAN PEMENUHAN KEBUTUHAN CAIRAN PADA ANAK DENGAN DIARE DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN

Irmisalsabila¹, Nisrina², Purwaningsih³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Kesdam I/ bukit Barisan Medan

Email: 1irmisalsabila20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-11-2025

Revised :21-11-2025

Accepted :08-12-2025

Keywords: Children,
Diarrhea, Nursing Care,
Dehydration

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Diarrhea remains a major cause of health problems in children, particularly among school-aged children. One of the main consequences of diarrhea is dehydration due to significant fluid and electrolyte loss. This study aims to describe nursing care in fulfilling fluid requirements in children with diarrhea at TK II Putri Hijau Hospital Medan. This research employed a descriptive design with a case study approach. The subjects were two pediatric patients who met the inclusion criteria: children with mild to moderate diarrhea without complications. The nursing care process included assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The results of this case study showed that intravenous fluid rehydration effectively improved patients' hydration status. The primary nursing diagnosis was the risk of fluid imbalance. Nursing interventions included monitoring vital signs, fluid intake and output, as well as providing education to families regarding continued care. In conclusion, targeted and systematic nursing care in fulfilling fluid requirements in children with diarrhea proved effective in reducing dehydration symptoms and accelerating recovery. Nurses play an essential role in monitoring and educating families throughout the healing process.

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyebab utama gangguan kesehatan pada anak, terutama pada anak usia sekolah. Salah satu dampak utama dari diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan cairan pada anak dengan diare di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Metode Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan

studi kasus. Subjek penelitian adalah dua pasien anak yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu anak dengan diare ringan hingga sedang tanpa komplikasi. Proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian cairan rehidrasi melalui infus intravena efektif meningkatkan status hidrasi pasien. Diagnosa keperawatan utama adalah risiko ketidakseimbangan cairan, Intervensi keperawatan mencakup pemantauan tanda-tanda vital, *intake-output* cairan, serta edukasi kepada keluarga tentang perawatan lanjutan. Kesimpulan dari studi kasus ini, asuhan keperawatan yang terarah dan sistematis dalam pemenuhan kebutuhan cairan pada anak dengan diare terbukti efektif dalam menurunkan gejala dehidrasi dan mempercepat pemulihan. Peran perawat sangat penting dalam pemantauan dan edukasi selama proses penyembuhan.

PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu keadaan di mana terjadi peningkatan respon buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dengan konsistensi feses yang cair. Diare dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kekurangan cairan (dehidrasi) yang parah, bahkan sampai kematian. (Pramana et al., 2023). Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair.

World Health Organization (2019), menyatakan diare merupakan gejala infeksi saluran pencernaan, yang dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan parasit. Penyebab terjadinya diare antara lain: virus, bakteri dan protozoa. Infeksi yang menular melalui makanan atau minum yang terkontaminasi, kebersihan lingkungan yang buruk, diare ini juga merupakan salah satu penyebab kematian pada anak usia dibawah lima tahun (balita) (Andayani,2020).

UNICEF menyatakan bahwa sekitar 2 milyar kasus diare terjadi di dunia dan 1,9 juta anak balita meninggal dikarenakan penyakit tersebut. 78% kematian terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan dasar tahun 2018, menyebutkan prevalensi diare untuk prevalensi balita sebesar 12,3 % sementara pada bayi *prevalensia* mencapai 10,6 (Wulandari,YL., & Milindasari, p (2023).

Diare menjadi salah satu masalah kesehatan global,dengan angka kejadian yang tinggi di berbagai belahan dunia. Penyakit diare juga masih menjadi masalah kesehatan khususnya di negara berkembang. (Kusumawardani et al. 2021). Pemberian terapi cairan adalah tindakan untuk mengganti cairan tubuh dengan pemberian cairan infus kristaloid (*elektrolit*) secara intravena untuk mengatasi berbagai masalah gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Iranti, 2024). (Kartika Sari Wijayaningsih, Kep., Ners2024.)

Penyakit diare di indonesia merupakan salah satu permasalahan utama di bidang kesehatan. Diare adalah penyebab utama dari gizi kurang yang dapat menyebabkan kematian serta kejadian luar biasa. Secara global setiap tahun hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dan sebanyak 525.000 anak balita meninggal dunia akibat diare

(WHOL, 2017). Pada tahun 2019 terdapat 370.000 kematian anak balita akibat diare. seseorang yang menderita diare besar kemungkinan dapat mengalami dehidrasi jika tidak diimbangi oleh rehidrasi yang adekuat (Ciptaningrum et al., 2024).

Diare merupakan penyebab utama kesakitan, dan kematian pada anak di bawah 5 (lima) tahun di negara berkembang. Kematian anak di negara berkembang 24% disebabkan karena diare dan dehidrasi, Asia Tenggara berada pada urutan ke-2 dengan angka kematian anak usia dibawah 5 tahun karena diare. Kejadian diare di Indonesia rata-rata 1,5 per 1000 kelahiran hidup anak usia 1- 59 bulan (UNICEF, 2018). Diperkirakan 2-50 kejadian per 100 penduduk setiap tahunnya. Prevalensi diare di Indonesia saat ini adalah 5-18% kejadian (Riskesdas 2018). (Kemenkes, 2018).

Diare di ruang anak Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie latar belakang selama anak mengalami diare, terjadi peningkatan kehilangan cairan dan elektrolit (seperti natrium, kalium, dan bikarbonat) yang terdapat dalam tinja cair. dehidrasi terjadi ketika kehilangan cairan dan elektrolit ini tidak diganti secara memadai, menyebabkan kekurangan cairan elektrolit, hipokalemia, dan hipoglikemia. diare juga dapat mengakibatkan penurunan asupan makanan, yang mengarah pada penurunan berat badan dan berpotensi menjadi gagal tumbuh, dan jika dehidrasi berat maka berpotensi membahayakan nyawa anak. (Iffah Adilla, 2024, 2020)

Berdasarkan permasalahan disebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Cairan Pada Anak Dengan Diare di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini menerapkan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian dan pengumpulan data yang bersumber dari responden, diagnosa keperawatan pada anak diare, intervensi pemberian infus intravena, serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Subyek pada penelitian studi kasus ini adalah dua orang pasien anak yang menderita masalah diare.

Peneliti melakukan survey awal pada bulan November 2024 di ruang anak Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pengkajian fisiki (dengan pendekataan secara: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada responden). Metode Analisa Data meliputi data subjektif dan data objektif dalam bentuk table dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian diperoleh data pada kasus I dan II, umur klien adalah 5 tahun ,ditemukan keluhan pada saat pengkajian terhadap kasus I yaitu Ibu anak mengatakan diare sudah 3 hari, BAB encer sebanyak 7 kali per hari berlangsung 3 hari, muntah sebanyak 2 kali dalam 3 hari serta anak mengalami rewel, takut, dan menangis saat di rumah serta muntah, serta anak mengalami rewel, cemas, takut, menangis, marah ketika bertemu orang baru, klien tampak pasif dan tidak mau berkomunikasi. Sedangkan kasus II yaitu anak mengalami diare sudah 4 hari, badannya juga panas serta muntah, ibu

mengatakan anaknya takut, menangis Ketika diberikan obat dan klien tampak memeluk ibunya karena takut sakit.

setelah dilakukan tindakan keperawatan kasus I dan II dari tanggal 11 Juni 2025 sampai 13 Juni 2025, dilakukan pada studi kasus selama 3 hari pada kasus I dan kasus II menunjuk adanya perbaikan kondisi pada kedua anak setelah dilakukan terapi pemberian cairan. Pada kasus 1, hari pertama anak tampak lemas, dengan frekuensi diare encer sebanyak 7 kali per hari berlangsung 3 hari seperti turgor kurang elastis dan mukosa mulut kering. kasus ke 2, hari pertama anak mengalami diare 4 kali per hari disertai demam dan tanda dehidrasi sedang seperti mukosa kering dan anak tampak ngantuk,

Hari kedua frekuensi diare menurun, anak lebih sabar, munta sudah tidak ada dan ibu mulai memahami cara pemberian cairan, frekuensi BAB tinggal 2 kali per hari dan nafsu makan kembali. Hari ke dua anak menunjukkan kondisi membaik, frekuensi diare menurun menjadi 3 per hari dan turgor mulai membaik. Orang tua mulai mandiri memberikan oralit sesuai petunjuk, pada hari ketiga, diare berhenti dan anak tampak aktif kembali. Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa terapi pemberian cairan secara teratur selama 3 hari efektif menurunkan frekuensi diare, memperbaiki status hidrasi, serta meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan perawatan diare di rumah.

Berdasarkan studi kasus diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyu, Dian, Salim Eddy mart Salim (2023), mengatakan bahwa terapi pemberian pemenuhan kebutuhan cairan (infus) secara tepat dapat menurunkan gejala diare pada anak usia prasekolah setelah dilakukan implementasi. Selama tiga hari, frekuensi buang air besar yang mencapai 4-5 kali per hari berkurang menjadi 2-3 kali per hari selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan nafsu makan dan penurunan tanda-tanda dehidrasi sedang

KESIMPULAN

Didapatkan hasil pengkajian pada kedua klien memiliki beberapa persamaan diagnosa medis, keluhan utama, faktor pencetus. Pada hasil evaluasi antara kedua kasus didapatkan hasil yang sama pada kasus I (An. A) dan kasus II (An. K) masalah ketidak seimbangan cairan bisa teratasi dengan tindakan terapi pemberian cairan melalui infus. Setelah dilakukan pemberian terapi cairan melalui infus terjadi penurunan tingkat ansietas pada kedua kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, S. Y. (2023a). *manajemen cairan pada anak yang mengalami diare*.
- Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, S. Y. (2023b). *Wps_Lid*.
- Ayu Putri Ariani, Am, Kep, J. B. (2018). *buku diare pencegahan dan pengobatan .pdf*. Nuha Medika.
- Ciptaningrum, P. R., Sudaryanto, A., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, I., Muhammadiyah Surakarta, U., Komunitas, D. K., & History, A. (2024). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Media*

Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Diare: Literature Review Article Info ABSTRACT / ABSTRAK (Vol. 7, Issue 1).
<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

- Doris, A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diagnosa Gastroenteritis. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 1(1). <https://doi.org/10.53475/jicm.v1i1.62>
- Iffah adilla, 2024. (2020). 1–8. Hubungan pemberian cairan dengan angka kejadian pada bayi usia 6-12 Tahun. Jakarta: Salemba medika
- Kartika Sari Wijayaningsih, Kep., Ners, Ari M@ftuhin, T. I. (2023). *buku_asuhan_keperawatan_anak[1].pdf*. Transe Info Media, Jakarta.
- Pokhrel, S. (2024). asuhan keperawatan pada anak dengan diare. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pramana, K. D., Arjita, I. P. D., Rozikin, Anulus, A., Adnyana, I. G. A., & Wulandhari, S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Wisatawan: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 127–132.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Cetakan 3). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Cetakan 2). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Cetakan 3). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional.
- Who. (1994). *pengantar kebutuhan dasar manusia* (p. 172).